

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Definisi Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan mempunyai metode penelitian yang diawali dengan tahapan penerapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan evaluasi, analisis dan refleksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dalam bidang pendidikan, khususnya PTK (Penelitian Tindakan Kelas) berkembang sebagai penelitian terapan, PTK sangat berpengaruh terhadap pemanfaatan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran didalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang dijelaskan Suryana (2010, hlm. 20) metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu.

Sependapat dengan pendapat yang dikemukakan Hadi (dalam Suranto 2009, hlm. 9) bahwa “metode penelitian merupakan terjemahan dari kata *research methods* (Inggris) yang berarti usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, dimana usaha tersebut dilakukan dengan menggunakan metode-metode yang bersifat ilmiah”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian yaitu suatu prosedur untuk mendapatkan pengetahuan ilmu yang berarti usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dari usaha yang dilakukan dengan menggunakan metode yang bersifat ilmiah.

2. Jenis-Jenis Metode Penelitian

Metode penelitian ini yang dilandasi oleh adanya perbedaan pandangan dalam menetapkan masing-masing metode, yang menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi waktu penelitian, jenis-jenis metode penelitian memudahkan kita dalam penelitian.

Pendapat tersebut sesuai dengan teori menurut Sugiyono (2016, hlm. 9) yaitu sebagai berikut:

a. Penelitian Dasar

Jujun S. Suriasumantri (dalam Sugiyono 2016, hlm. 9) menjelaskan penelitian dasar adalah penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui.

b. Penelitian Terapan

Jujun S. Suriasumantri (dalam Sugiyono 2016, hlm. 9) menjelaskan penelitian terapan adalah penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah masalah kehidupan praktis.

c. Penelitian Pengembangan

Borg and Gall (dalam Sugiyono 2016, hlm. 9) menjelaskan bahwa penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

d. Metode Survey

Metode Survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah.

e. Penelitian Eksperimen

Penelitian Eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu.

f. Metode Kualitatif

Metode Kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

g. Metode Penelitian Naturalistik/ Kualitatif

Metode penelitian Naturalistik/ Kualitatif digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah dan peneliti tidak membuat perlakuan karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat emic, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data bukan pandangan peneliti.

h. Metode penelitian Kualitatif

Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Sedangkan jenis-jenis metode penelitian menurut Suryana (2010, hlm. 18) berdasarkan masalahnya terdiri dari beberapa jenis yaitu:

a. Penelitian Historis

Penelitian Historis bertujuan untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi dan mensintesis bukti- bukti untuk menegakan fakta-fakta dan bukti guna memperoleh kesimpulan yang akurat.

b. Penelitian perkembangan

Penelitian perkembangan bertujuan untuk menyelidiki pola urutan pertumbuhan atau perubahan sebagai fungsi waktu.

c. Penelitian Korelasional

Penelitian Korelasional bertujuan untuk meneliti sejauh mana variasi- variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi- variasi faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.

d. Penelitian Eksperimen

Penelitian Eksperimen bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan sebab akibat dengan cara dikenakan kepada suatu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan sesuatu atau lebih kelompok kontrol.

e. Penelitian Kausal Komparatif

Penelitian Kausal Komparatif bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan sebab akibat terjadinya suatu fenomena.

f. Penelitian Kasus dan Penelitian Lapangan

Penelitian kasus dan penelitian lapangan bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial.

g. Penelitian Deskriptif

Penelitian Deskriptif bertujuan untuk menyelidiki pola urutan pertumbuhan atau perubahan sebagai fungsi waktu.

Dari beberapa penjelasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis Metode Penelitian yaitu 1) Penelitian dasar 2) Penelitian perkembangan 3) Penelitian Deskriptif 4) Penelitian Kasus dan Penelitian Lapangan 5) Penelitian Korelasional 6) Penelitian Eksperimen.

3. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersifat refleksi karena diawali dari proses perenungan atas dampak dari tindakan yang selama ini dilakukan guru terkait dengan tugas kegiatan pembelajaran yang ada di kelas. Dari perenungan dapat diketahui bahwa tindakan yang selama ini telah dilakukan telah berdampak positif dalam mencapai tujuan atau tindakannya. Adapun permasalahan yang dihadapi peneliti yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas IV A SDN Komplek Karang Taruna Sari. Metode penelitian yang alternatif pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.

PTK merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Suryanto (dalam Masnur Muslich, 2012, hlm. 10).

Dilihat lebih lanjut Dave Ebbutt (dalam Dadang Iskandar 2015, hlm. 1) mengemukakan penelitian tindakan merupakan pembelajaran sistematis untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan kelompok peneliti dimana tindakan dalam praktik dan refleksi mempengaruhi tindakan yang dilakukan. Definisi ini dapat dipahami bahwa penelitian tindakan digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan melakukan tindakan dan refleksi pada setiap siklus pembelajaran.

Sependapat dengan Suhardjono (dalam Dadang Iskandar 2015, hlm. 5) mengemukakan penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan oleh para guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pelajaran.

Sedangkan penjelasan Rochman Natawijaya (dalam Masnur Muslich 2012, hlm. 9) PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditunjukkan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dilaksanakan PTK adalah untuk memperbaiki apa yang kurang dari proses pembelajaran yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik.

Begitu juga pendapat menurut Burns (dalam Dadang Iskandar 2015, hlm. 5) mengemukakan ada empat karakteristik penelitian tindakan yaitu:

1. Kontekstual, skala kecil dan lokal yakni mengidentifikasi dan menyelidiki masalah dalam situasi tertentu.
2. Evaluasi dan refleksi bertujuan untuk membawa perubahan dan perbaikan praktis.
3. Partisipatif untuk penyelidikan kolaboratif tim rekan, praktisi dan peneliti.
4. Perubahan dalam praktik didasarkan pada pengumpulan informasi atau data pendukung perubahan.

Dari beberapa teori yang sudah dijelaskan maka didalam melaksanakan PTK terdapat tahapan-tahapan, dengan adanya PTK maka guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di dalam kelas itu sendiri, dengan menerapkan berbagai teknik pembelajaran yang relevan dan kreatif didalam kegiatan belajar mengajar. Jadi PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan salah satu penelitian yang membahas masalah-masalah aktual yang ditemukan oleh guru dilapangan.

Dengan melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), guru memiliki peran yang sangat besar dimana guru didalam penelitian ini berperan ganda yaitu praktisi dan peneliti. PTK sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang

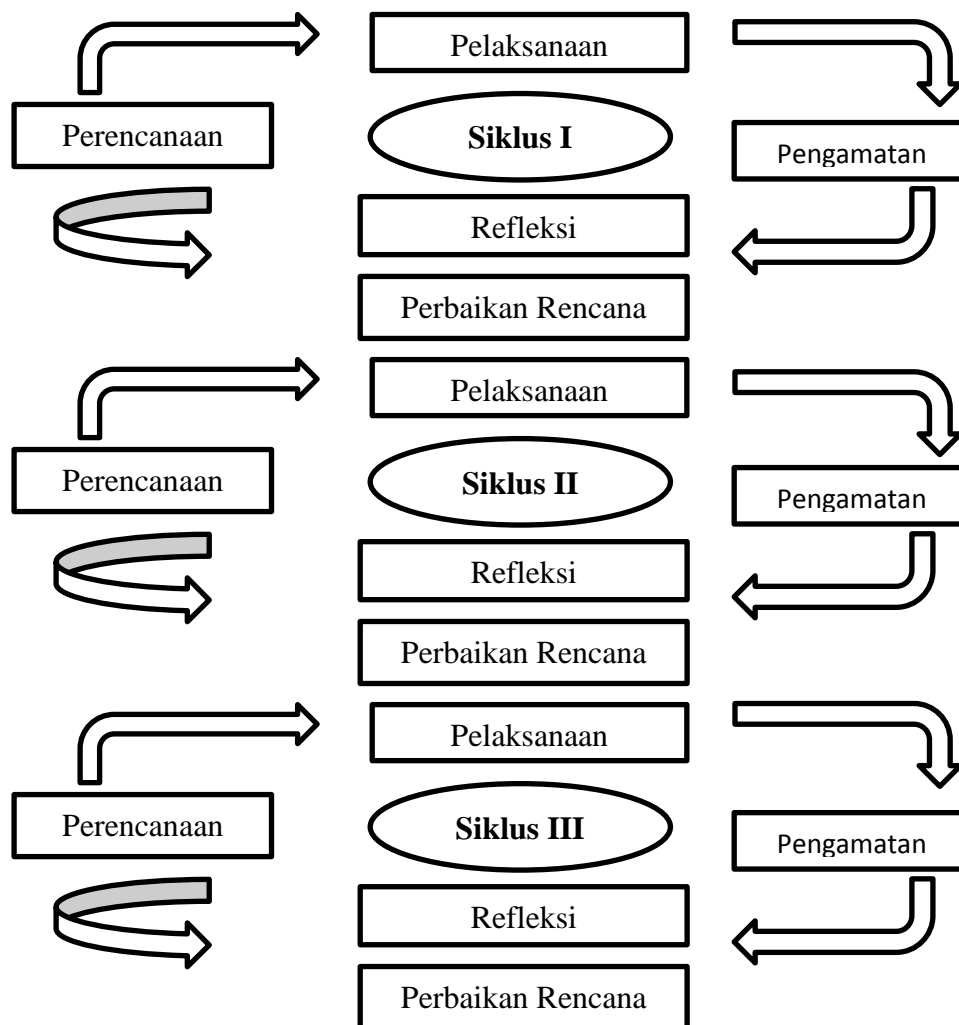
kondusif untuk membuat guru menjadi peka terhadap dinamika pembelajaran yang ada di kelas dan meningkatkan kinerja guru, dengan PTK guru tidak lagi sebagai seorang yang praktis, yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakannya selama bertahun-tahun tanpa adanya perubahan dengan perbaikan atau inovasi. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan PTK guru mampu memperbaiki melalui suatu kajian terhadap apa yang terjadi di kelas. Tindakan yang dilakukan guru didasari dari masalah aktual dan faktual yang ada di sekolah yang dikembangkan di dalam kelas. Dengan adanya PTK guru menjadi kreatif karena dituntut untuk melakukan inovasi yang baru sebagai implementasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang akan dipakainya.

B. Desain Penelitian

Pada pemilihan desain tindakan kelas ini penulis menggunakan desain penelitian yaitu model John Elliot G. Menurut John Elliot G. bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya (Elliot, 1982). Dalam prosesnya telah diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan profesionalnya. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (2015, hlm. 5) mengemukakan peneliti tindakan adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial (mencakup pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan sosial atau praktik pendidikan, memahami praktik, situasi berlangsungnya praktik. Hal ini sangat rasional bagi peneliti untuk berkolaborasi, meskipun sering dilakukan sendiri dan kadang dilakukan dengan orang lain. Dengan kata lain, guru dapat memberi perlakuan yang berbeda dengan model pembelajaran tertentu sampai tujuan pembelajaran tercapai. Berdasarkan 2 pendapat di atas, dijelaskan bahwa dilakukannya PTK adalah dalam rangka guru bersedia untuk introspeksi.

Model John Elliot, apabila dibandingkan dengan model yang sudah diutarakan di atas, yaitu model Kemmis Mc Taggart, PTK dengan menggunakan model John Elliot lebih detail, dikatakan seperti itu karena didalam setiap siklus terdapat beberapa aksi yaitu antara 3-5 aksi (tindakan). Sementara itu, setiap aksi

kemungkinan terdiri dari beberapa langkah, yang tereslisasikan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. Didalam kenyataannya praktik yang dilaksanakan di lapangan setiap pokok bahasanya biasanya tidak dapat diselesaikan dalam satu langkah, tetapi akan diselesaikan dalam beberapa rupa itulah yang menyebabkan John Elliot menyusun model PTK yang berbeda secara skema dengan kedua model sebelumnya. PTK mengambil pembelajaran tematik dengan menggunakan *Model Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. Adapun bagan yang sesuai dengan siklus Jhon Elliot G adalah sebagai berikut:



Sumber: Gambar siklus model John Elliot G

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus dimana setiap siklusnya dilakukan 1 tindakan. Pada siklus 1 terdiri dari dua kali pertemuan dengan peneliti menerapkan Model *Problem Based learning*, pada siklus II terdiri dari dua kali pertemuan peneliti menerapkan model *Problem Based learning* 2, dan pada siklus III terdiri dua kali pertemuan peneliti menerapkan pembelajaran model *Problem Based learning* 3. Pada setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Tahap tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini mengadakan perencanaan saat akan ke lapangan untuk mengobservasi apa yang akan peneliti teliti. Arikunto (dalam Nuraeni hlm, 43. 2013) mengatakan bahwa dalam tahap ini di jelaskan tentang apa, mengapa, kapan, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. PTK dilakukan secara berpasangan atau kolaborasi, pihak pertama melakukan tindakan dan pihak ke dua melakukan yang mengamati proses jalannya tindakan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Rancangan adalah tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan *Model Problem Based learning*

- a. Persiapan penelitian
- b. Meminta izin kepada Kepala Sekolah SDN Komplek Karang Taruna Sari untuk melakukan penelitian.
- c. Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi sekolah dan situasi sekolah SDN Komplek Karang Taruna Sari secara keseluruhan, terutama dikelas IV yang akan dijadikan subjek penelitian.

Identifikasi masalah

Setelah di observasi peneliti dapat mengidentifikasi masalah apa saja yang sering terjadi di dalam kegiatan belajar mengajar yang disebabkan oleh berbagai faktor-faktor, maka Penelitian Tindakan Kelas dilakukan mulai dari:

- a. Menentukan materi pembelajaran tematik tentang tema dan subtema yang akan diberikan terhadap siswa kelas IV A, sebagai besar siswa menurun dalam pembelajaran tematik karena hasil belajar siswa belum mencapai KKM.
- b. Menentukan bahan ajar yang akan diberikan dalam pembelajaran tematik pada buku siswa yang ada.
- c. Menggunakan model *problem based learning* dengan materi yang akan diberikan guru dalam pelajaran tematik
- d. Merumuskan rencana pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik dengan menggunakan *Model Problem Based learning*
- e. Penelitian disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat.
- f. Mendesain alat evaluasi yang akan digunakan berdasarkan *Model Problem Based learning*
- g. Membuat instrument penelitian untuk menganalisis hasil belajar siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian tindakan adalah pelaksanaan tindakan di kelas berdasarkan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Sulipan (2007, hlm. 22) mengemukakan bahwa guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rencana tindakan, tetapi juga harus berlaku wajar dan tidak dibuat-buat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan kegiatan mengajar serta tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Tindakan tersebut berupa rangkaian siklus yang berkelanjutan dan di dalamnya terdapat informasi sebagai kajian terhadap apa yang telah dilakukan peneliti.

Pada tahap ini guru dan siswa melakukan pembelajaran. Tahap ini dilaksanakan 3 siklus selama 6 pertemuan dalam 6 hari, yaitu :

- a. Dilaksanakan selama 6 kali pertemuan selama 6 hari 1 siklus 2 kali pertemuan.
- b. Melaksanakan pembelajaran
- c. Dengan model pembelajaran *Model Problem Based learning* guru mengembangkan pemahaman dan rasa ingin tahu siswa di dalam proses pembelajaran supaya siswa bisa untuk memecahkan suatu masalah, pengambilan keputusan, berpikir kritis, dan berpikir kreatif.
- d. Siswa mempersentasikan hasil pembahasannya dengan kelompoknya masing-masing.
- e. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan.

3. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan ini yaitu bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai suatu kejadian berupa peristiwa maupun tindakan. Sebagaimana dikemukakan Zaenal Arifin (2010, hlm. 153) Observasi atau tahap pengamatan adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan pendapat yang dikemukakan Sulipan (2007, hlm. 22) kegiatan pengamatan tidak akan terpisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Alat yang digunakan untuk observasi disebut pedoman observasi. Observasi tidak hanya digunakan dalam kegiatan evaluasi tetapi juga dalam bidang penelitian, terutama penelitian kualitatif (*qualitative research*).

Pada tahap observasi, peran peneliti adalah:

- a. Peneliti melakukan pengamatan penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- b. Mengamati proses pembelajaran dalam memberikan pembelajaran terhadap siswa dengan memberikan suatu masalah dalam materi pembelajaran yang diberikan oleh guru pembelajaran tersebut merangsang motorik anak dalam cara berpikir.

4. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi ini memberikan kemudahan untuk melakukan perubahan pada tindakan. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan Arikunto dalam Septiana, (2013, hlm. 90) Refleksi mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan untuk mengkaji apa yang telah berhasil atau belum berhasil dituntaskan dengan perbaikan yang telah dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, refleksi adalah data yang telah di peroleh kemudian di analisis, dan di refleksikan. Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan tindakan yang telah dilakukan.

Pada tahap ini guru meninjau kembali hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan

- a. Menganalisis hasil kerja siswa.
- b. Evaluasi untuk menentukan ketuntasan hasil belajar

Berdasarkan hasil refleksi ini penulis dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya jika hasil pembelajaran masih belum mencapai standar nilai yang diharapkan. Hasil analisis yang telah diperoleh dibandingkan dengan indikator keberhasilan. Apabila hasil analisis telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Namun, jika hasil analisis berbeda atau tidak sesuai dengan indikator keberhasilan maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya dan disertai dengan perbaikan-perbaikan yang diperlukan. Pada tahap refleksi, data yang diperoleh dari hasil evaluasi kemudian dianalisis. Hasil analisis digunakan untuk merefleksi pelaksanaan tindakan pada

siklus tersebut, hasil refleksi kemudian digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya.

C. Subjek Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada penerapan kurikulum 2013 dengan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Komplek Karang Taruna Sari Kecamatan Andir Kota Bandung Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas IV A SDN Komplek Karang Taruna Sari dengan jumlah siswa 33 orang yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Kegiatan belajar mengajar pada umumnya masih menggunakan ceramah yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi jenuh dan monoton, sehingga siswa cenderung kurang aktif di dalam kegiatan pembelajaran dan pembelajaran cenderung berpusat kepada guru, yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. Alasan memilih kelas IV A karena kebabesaran hasil belajar kelas IV A kurang dari KKM, karena kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Penelitian siswa ini dibimbing untuk mengetahui tentang Keberagaman Budaya Bangsaku.

3. Kondisi Sekolah

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SDN Komplek Karang Taruna Sari
Status Sekolah	: Negeri
NPSN	: 20245215
Alamat	: Jln.Halteu Utara No. 149
Desa	: Dungus Cariang

Kecamatan : Andir
 Kota : Bandung
 Provinsi : Jawa Barat
 Nama Kepala Sekolah : Imas Rohayati, S.Pd.
 NIP : 196201161982042002

b. Peserta Didik

Peserta didik yang bersekolah di SDN Komplek Karang Taruna Sari berasal dari keluarga yang menengah bawah dan rata-rata tempat tinggalnya jauh dari lokasi sekolah.

Tabel 3.1

Jumlah Peserta Didik SDN Komplek Karang Taruna Sari

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik		
		L	P	Jumlah
1.	I	17	18	35
2.	II	18	17	35
3.	III	15	15	35
4.	IV	15	18	33
5.	V	17	16	33
6.	VI	17	17	34
	Jumlah			205

Sumber: Tata Usaha SDN Komplek Karang Taruna Sari(2017)

Tabel 3.2

Daftar Peserta Didik Kelas IV A SDN Komplek Karang Taruna Sari

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Adijar	L	
2.	Alya Harfatul	P	
3.	Anisa	P	

4.	Ardita	P	
5.	Arsyanda Ratu A	P	
6.	Dela Mardeliani	P	
7.	Dina	P	
8.	Devan Reyna A.	L	
9.	Ervansyah	L	
10.	Fadil	L	
11.	Fajar	L	
12.	Helmi	L	
13.	Kania Nurul F.	P	
14.	Kusni Indah Safitri	P	
15.	Laila Mariam	P	
16.	Luthfi Azmi N.	L	
17.	Muhamad Adizar	L	
18.	Muhamad Daffa	L	
19.	Muhamad Farel	L	
20.	Naisila	P	
21.	Natasnya	P	
22.	Rahma	P	
23.	Rahmawati	P	
24.	Raihan	L	
25.	Reza	L	
26.	Rizki F	L	
27.	Rosa Amelia	P	
28.	Saefani	P	
29.	Sepiya	P	
30.	Septian	L	
31.	Shirly	P	
32.	Syifa	P	
33.	Tasya	P	

c. Kondisi Guru

Jumlah guru di SDN Komplek Karang Taruna Sari pada tahun 2016-2017 adalah 26 orang , guru yang sudah PNS yaitu sebanyak 18 orang dan guru yang masih Honorer yaitu sebanyak 6 orang. Untuk mengetahui yang lebih jelas mengenai kondisi guru SDN Komplek Karang Taruna Sari saat ini, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Data Guru SDN Komplek Karang Taruna Sari

No	Nama	NIP/NUPTK	Jabatan
1.	Imas Rohayati, S.Pd	196201161982042002	Kepala Sekolah
2.	Enok Aminah, S.Pd	196002041979122006	Guru Kelas III A
3.	Deni Enji Sudarji, S.Pd	196002161982041005	Guru Kelas IV D
4.	Hj. Herlina RH, S.Pd.i	195907101981092001	Guru Kelas
5.	Hj. Irianingsih, S.Pd	195912101979122018	Guru Kelas IV C
6.	Lala Darmila, S.Pd	196302081994032004	Guru Kelas II A
7.	Rohman, S.Pd	196004041984101004	Guru PJOK
8.	Sri Surtiningsih, S.Pd	196008021982012002	Guru Kelas IV A
9.	Yuyun Wahyudin, S.Pd	196102041982041008	Guru Kelas V B
10.	Cecep Eri Iriana, S.Pd	196202251983051001	Guru Kelas VI
11.	Urip Suratman, S.Pd	196805242008011003	Guru Kelas V
12.	Saehoni, S.Pd	196805172007011016	Guru Kelas VI
13.	Nur Aan	196801012014081001	Penjaga
14.	Yulia Tresnawati	195806051979122003	Guru Kelas II C
15.	IK Nurhayati	196209051983031008	Guru Kelas III B
16.	Lugut Rianto	196706101988031008	Guru PJOK
17.	Imas Kasmini	1966060661986102000	Guru PAI
18.	Iing Achmad Kosim	196803141990031004	Penjaga
19.	Ervina, S.Sos	4343768661300013	Guru Kelas 1 C
20.	Elli Marlina, S.si	8249753654210043	Guru Kelas VI C
21.	Vita Novita, S.Pd	8541762663210122	Guru Kelas V C
22.	Wawan Moamar	5858743645200002	Guru Kelas II B
23.	Rani Ratnaningsih, S.Pd	9563758660300133	Guru Kelas III C
24.	Atep Kusmana	2252759659200003	Tata Usaha
25.	Rina Rahmawati		Guru Kelas V A
26.	Santi Juliana W.		Guru Kelas 1 A
27.	Dewi Juwita		Guru Kelas 1 B

Sumber: Tata Usaha SDN Komplek Karang Taruna Sari (2017)

d. Sarana dan Prasarana

Letak sekolah SDN Komplek Karang Taruna Sari berada di daerah sekitaran pemukiman warga dan letaknya strategis karena berada dekat dengan Jalan Raya. Kondisi lingkungan belajar dan sarana prasarana yang berada di SDN Komplek Karang Taruna Sari bisa dikategorikan yang cukup mendukung didalam proses kegiatan pembelajaran dan kedalam lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, serta keadaan sekolah yang bersih dan asri. Terdapat tempat sampah dan pencuci tangan di sekitar lingkungan sekolah yang tidak membuat sulit siswa ketika membuang sampah ataupun mencuci tangan. Sarana dan Prasarana yang terdapat di SDN Karang Taruna Sari bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.4
Sarana dan Prasarana SDN Komplek Karang Taruna Sari
Tahun Pelajaran 2016-2017

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Gudang Barang	1	√	
2.	Lapangan	1	√	
3.	Ruang Guru	1	√	
4.	Ruang Kelas 1 A	1	√	
5.	Ruang Kelas 1 B	1	√	
6.	Ruang Kelas 1 C	1	√	
7.	Ruang Kelas 2 A	1	√	
8.	Ruang Kelas 2 B	1	√	
9.	Ruang Kelas 2 C	1	√	
10.	Ruang Kelas 3 A	1	√	
11.	Ruang Kelas 3 B	1	√	
12.	Ruang Kelas 3 C	1	√	
13.	Ruang Kelas 4 A	1	√	
14.	Ruang Kelas 4 B	1	√	
15.	Ruang Kelas 4 C	1	√	
16.	Ruang Kelas 5 A	1	√	

17.	Ruang Kelas 5 B	1	√	
18.	Ruang Kelas 5 C	1	√	
19.	Ruang Kelas 6 A	1	√	
20.	Ruang Kelas 6 B	1	√	
21.	Ruang Kelas 6 C	1	√	
22.	Ruang KS	1	√	
23.	Ruang Perpustakaan	1	√	
24.	Ruang UKS	1	√	
25.	WC Guru	1	√	
26.	WC Siswa	1	√	

Sumber: Tata Usaha SDN Komplek Karang Taruna Sari (2017)

4. Variabel Pembelajaran

Variabel yang diselidiki yaitu peneliti yang menjadi sasaran pada penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

1. Definisi Variabel

Variabel adalah objek penelitian, atau menjadi fokus didalam suatu penelitian. Sebagaimana dijelaskan Soekidjo Notoatmodjo (2002, hlm. 44) menyatakan variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh suatu penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu.

Sependapat dengan Sugiyono (2009, hlm. 38) variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa variabel suatu penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

2. Jenis-Jenis Variabel

Jenis-jenis variabel penelitian yang berhubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya jenis-jenis variabel antara lain yaitu variabel Independen, variabel Dependen. Sebagaimana dijelaskan Soekidjo Notoatmodjo (2002, hlm. 44) menyatakan macam-macam variabel penelitian diantaranya yaitu:

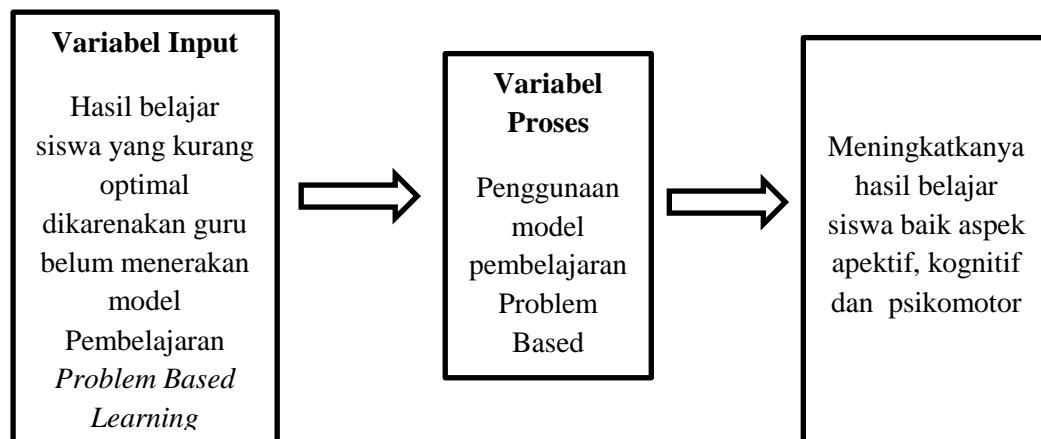
- a. Variabel Independen disebut sebagai (input), yakni variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)
- b. Variabel Dependen disebut sebagai (Output) yakni variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Disebut variabel terikat karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas/independent.

Sesuai dengan Sugiyono (2009, hlm. 39) jenis-jenis variabel diantaranya adalah:

- a. Variabel input, atau sering disebut variabel independen yakni suatu variabel yang terkait dengan siswa, guru, bahan pelajaran, sumber belajar, lingkungan belajar dan sebagainya.
- b. Variabel proses, yakni variabel yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar seperti cara belajar siswa, implementasi strategi atau metode pembelajaran tertentu dan sebagainya.
- c. Variabel output atau sering dikenal dengan variabel dependen, yakni variabel yang terkait dengan hasil yang diharapkan seperti rasa ingin tahu siswa, motivasi siswa dalam proses pembelajaran, sikap siswa terhadap pengalaman belajar yang baru saja dilaksanakan, hasil belajar siswa dan sebagainya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis variabel yaitu variabel input yang sering disebut variabel independen, variabel proses yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar, variabel output yang berkaitan dengan hasil yang diharapkan seperti rasa ingin tahu dan motivasi siswa.

Sasaran pada Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Karang Taruna Sari, khususnya dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*.



Sumber : Indriani, R (2017, hlm. 89)

5. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Komplek Karang Taruna Sari. Sekolah ini beralamat di jalan Halteu Utara No. 149 Rt. 03 Rw. 001 Kelurahan Dungsari Kecamatan Andir Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Letak geografis sekolah ini berada di tengah pemukiman warga dan terjangkau angkutan umum karena jarak antara sekolah dan jalan raya lumayan dekat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada peneliti. Peneliti memilih SDN Komplek Karang Taruna Sari sebagai tempat yang diteliti karena dimudahnya perijinan yang diberikan oleh pihak sekolah.

6. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selas 6 bulan, di dalam kegiatan penelitian ini kehadiran merupakan sesuatu yang penting, dalam penelitian ini hadir selama 6 bulan , serta pusat dalam penelitian ini yaitu di SDN Komplek Karang Taruna Sari Kota Bandung. Didalam penentuan waktu penelitian ini diharapkan memberikan kemudahan bagi peneliti.

Selama 6 bulan materi di dalam kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan program yang dilaksanakan di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. Adapun jadwal penelitian.

Sugiyono (2014, hlm. 224) mengemukakan “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Sedangkan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm. 76) yaitu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangkau fenomena, lokasi atau kondisi peneliti sesuai dengan penelitian.

Dapat disimpulkan dari pendapat diatas, pengumpulan data merupakan suatu proses yang dilakukan oleh peneliti yang paling strategis karena memiliki langkah-langkah sesuai dengan tujuan utama dari penelitian.

a. Jenis Data

Data adalah suatu catatan atas kumpulan pengukuran atau pengamatan yang bentuknya dapat berupa angk, kata-kata atau citra.

Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki dua jenis data yang harus diketahui oleh peneliti menurut Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 52) mengemukakan sebagai berikut:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskripsi persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.

b. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase, Nilai dianalisis berdasarkan pencapaian peserta didik yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah, rerata kelas, dan ketuntasan.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pengamatan observasi pelaksanaan pembelajaran, angket sikap penilaian diri (sikap peduli dan sikap santun), lembar wawancara, dan angket antar teman sikap (sikap peduli dan sikap santun) lembar pretest dan posttest, dan dokumentasi.

a. Tes

Tes merupakan instrument pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dan seperangkat rangsangan (stimulasi) yang mendapat jawaban dan dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor. Fungsi tes adalah sebagai alat ukur. Dalam tes prestasi belajar, aspek perilaku yang hendak diukur adalah tingkat kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan. Zaenal Arifin (2009, hlm. 3).

Sedangkan Arikunto dalam Iskandar dan Nasrim (2015, hlm. 48) menyatakan tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tes adalah sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dalam penugasan materi pembelajaran. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa pretest . Pemberian tes berupa tes secara lisan. Tujuannya melihat ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa sesudah pembelajaran.

Tes yang diberikan kepada siswa kemudian diisi untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan pendekatan pada model pembelajaran *Problem Based Learning*. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa *pre-test* dan *post-test*. Alat yang digunakan berupa lembar soal yang digunakan berupa pretest dan posttest. Sebagaimana penjelasan yang dikemukakan pretest dijelaskan oleh M. Ngalim Purwanto (2009 : 28).

Pretest diberikan pada awal pembelajaran bertujuan untuk meninjau sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi yang akan di ajarkan. Fungsi pretest adalah untuk menentukan atau membandingkan sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran apakah hasil belajarnya meningkat atau tetap saja. Sedangkan Post-test, yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir proses pembelajaran. Tujuan post-test ialah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian peserta didik terhadap bahan pengajaran (pengatahuan atau keterampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan di yang sudah dikemukakan maka peneliti akan menggunakan pengukuran berupa soal yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa. Lembar soal yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa soal pretest dan soal post-test, berbentuk esai yang berisikan soal yang berjumlah 5 pretest dan 5 soal posttest pada setiap 1 pembelajaran.

b. Kegunaan Tes

Untuk dapat menilai aspek-aspek dengan komponen yang menyertainya, instrumen penilaian yang digunakan harus berkaitan dengan aspek yang akan dinilai dan tujuan pada aspek-aspek tersebut. Secara garis besar instrumen penilaian dapat diklasifikasi atas dua bagian yaitu tes dan non tes. Perbedaan antara tes dan non tes, terletak pada jawaban yang akan diberikan. Dalam suatu tes hanya ada kemungkinan benar atau salah, sedangkan untuk non tes tidak ada jawaban benar atau salah, semuanya tergantung terhadap keadaan seseorang.

c. Jenis-Jenis Test

1. Pretest

Pretest yaitu suatu bentuk pertanyaan, yang diberikan guru kepada siswa sebelum memulai suatu pelajaran. Pertanyaan yang ditanya adalah materi yang akan diajarkan pada hari itu (materi baru). Pertanyaan itu biasanya dilakukan guru di awal pembukaan pelajaran. Pretest diberikan dengan maksud untuk mengetahui seberapa tahukan siswa mengenai materi yang akan diajarkan.

Penulis menggunakan pretest sebagai kegiatan menguji tingkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan, kegiatan pretest dilakukan sebelum kegiatan pengajaran diberikan. Adapun manfaat diadakannya pretest adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang disampaikan. Dengan mengetahui kemampuan awal siswa ini, guru akan dapat menentukan cara penyampaian pelajaran yang akan ditempuhnya nanti.

2. Post test

Post test merupakan suatu bentuk pertanyaan yang diberikan guru setelah pelajaran/ materi telah disampaikan. Dimana post test sebagai evaluasi akhir saat materi yang diajarkan pada hari itu, pos test tersebut diberikan oleh guru dengan

maksud apakah siswa sudah mengerti dan memahami mengenai materi yang baru saja diberikan oleh guru. Manfaat diadakannya post test ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya penyampaian pelajaran. Hasil Post test ini dengan hasil pretest yang telah dilaksanakan, disamping itu sekaligus dapat diketahui bagian-bagian mana dari bahan pengajaran yang masih belum dipahami oleh sebagian besar siswa.

3. Lembar Kerja Kelompok (LKK)

Lembar Kerja Kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa panduan yang disajikan melalui permasalahan yang mengarahkan peserta didik menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya secara berkelompok. Fokus materi yang terbuat dalam Lembar Kerja Kelompok (LKK) adalah pada subtema Keberagaman Budaya Bangsa.

4. Tujuan Tes

Tujuan penggunaan tes adalah untuk mengukur sejauh mana siswa mengerti dan memahami materi yang akan disampaikan pada subtema keberagaman budaya bangsa di kelas IV A SDN Karang Taruna Sari. Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan serangkaian soal-soal untuk mempermudah menganalisis data yang di cari.

b. Observasi

Pengertian observasi pada konteks pengumpulan data adalah suatu tindakan atau proses pengambilan informasi data melalui media pengamatan. Melalui pengamatan dengan melalui mata sendiri dan seorang guru dituntut melakukan pengamatan. Sebagaimana dijelaskan oleh Nana Sudjana dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 50) mengemukakan bahwa observasi atau pengamatan sebagai alat penelitian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Sedangkan pendapat yang dikemukakan Zaenal Arifin (2010, hlm. 153) observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bservasi dalam penelitian ini yaitu observasi yang dilakukan antara peneliti dengan observer. Observasi ini dilakukan untuk mengacu pedoman observasi yang telah dibuat. Kegiatan observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), berdasarkan silabus pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan disusun setiap pertemuan sisesuaikan dengan jadwal. Komponen RPP yaitu identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran dan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran pada subtema keberagaman budaya bangsaku dengan menggunakan *model problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A SDN Komplek Karang Taruna Sari Kota Bandung.

c. Angket

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan suatu pertanyaan sesuai dengan pendapat Komalasari (2011, hlm. 81) angket dikenal dengan sebuah kuisisioner, alat ini secara besar terdiri dari tiga bagian yaitu: judul angket, pegantar yang berisi tujuan, atau petunjuk pengisian angket, dan item-item pertanyaan yang berisi opini atau pendapat dan fakta. Sedangkan menurut Sugiyono (2014, hlm. 142) menyatakan yaitu kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawab.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa angket adalah suatu pertanyaan yang sesuai dengan suatu pengumpulan data yang memberikan pertanyaan tertulis.

d. Wawancara

Wawancara adalah suatu interaksi yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih dengan melakukan interaksi dengan responden, secara langsung ataupun tidak langsung dengan cara tanya jawab.

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Menurut Drs.Zaenal Arifin (2010, hlm. 157-158).

Sedangkan menurut Sukardi (2008, hlm. 49) mengemukakan bahwa teknik wawancara yaitu pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk saling bertukar pikiran, guna memberikan atau menerima informasi tertentu yang diperlukan dalam penelitian.

Penelitian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) atau guru dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*) atau peserta didik melalui perantaraan orang lain atau media.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan pada guru mengenai kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan terhadap guru kelas IV A SDN Komplek Karang Taruna Sari mengenai proses pelaksanaan pembelajaran pada subtema keberagaman budaya bangsaku dengan menerapkan model *problem based learning*.

e. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/ tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya. Dalam artian umum dokumentasi merupakan sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti. Sebagaimana dijelaskan Arikunto (dalam Dadang Iskandar dan Nasrim 2015, hlm. 51) mengemukakan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, dan sebagainya. Dokumentasi

digunakan untuk memperoleh data pendukung guna memperkuat hasil penelitian sehingga dapat

Sedangkan menurut Ridwan dalam Dadang Iskandar, dan Narsim (2015, hlm. 51) mengemukakan bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian

Kesimpulan dari teori diatas adalah suatu cara untuk yang menyediakan dokumen-dokumen dengan bukti yang akurat dari sumber informasi yang memperoleh suatu data yang langsung dari tempat penelitian.

f. Penilaian diri

Penilaian diri merupakan bentuk penilaian yang meminta peserta didik untuk mengemukakan sikap dan perilaku yang positif dan negatif dari dirinya. (Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016, hlm. 26)

Instrumen penilaian diri berupa lembar penilaian yang berisi butir-butir pertanyaan yang terdapat pada kolo YA dan TIDAK.

g. Penilaian antar teman

Penilaian antar teman merupakan bentuk penilaian yang meminta peserta didik untuk saling menilai sikap dan perilaku keseharian temannya. (Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016, hlm. 27)

Instrumen penilaian antar teman berupa lembar penilaian antar teman yang bersisi butir-butir pertanyaan yang terdapat pada kolom YA dan TIDAK.

2) Intrument Penelitian

a) Observasi pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, pengamatan ini untuk mengetahui kegiatan peserta didik dan kegiatan pendidik serta keterlaksanaan RPP dan pelaksanaan pembelajaran selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan dituangkan dalam pengamatan/ observasi keterlaksanaan RPP, aktivitas guru dalam pembelajaran.

1) Intrument Perencanaan Pembelajaran

Intrumen Perencanaan diisi oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui kesesuaian RPP dengan rencana kegiatan yang telah dibuat pada intrument RPP aspek yang diamati antara lain: rumusan indikator pembelajaran, rumusan tujuan pembelajaran, rumusan dan pengorganisaikan materi ajar, penetapan sumber/ media pembelajaran, penilaian kegiatan pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. (*Intrument penilaian RPP terlampir*).

2) Intrument Pelaksanaan Pembelajaran

Intrument Perencanaan diisi oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui aktivitas guru didalam kegiatan pembelajaran. Intrument pelaksanaan pembelajaran aspek yang diamati diantara lain: pertama kegiatan pendahuluan meliputi aspek menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran, mengaitkan dengan materi yang akan diajarkan dengan pengalaman peserta didik, menyamapaikan kompetensi, tujuan pembelajaran, dan rencana kegiatan pembelajaran. Kedua, kegiatan isi meliputi aspek melakukan pretest, materi pembelajaran sesuai dengan indikator materi, menyiapkan stratengi pembelajaran yang mendidik. Ketiga kegiatan penutup meliputi aspek membuat kesimpulan sendiri melakukan postest, refleksi dan memberikan tugas. (*Intrument penilaian pelaksanaan pembelajaran terlampir*).

3) Lembar Penilaian observasi Sikap Peduli dan Intrument Penilaian

Lembar penilaian observasi sikap peduli diisi oleh observer untuk mengetahui perubahan sikap peduli peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, pada intrument penilaian observasi sikap peduli aspek yang diamati antara lain: membantu teman yang kesulitan, memperlakukan orang lain dengan sopan, toleran terhadap perbedaan, mampu bekerja sama, bertindak santun. (*Intrument penilaian sikap peduli, terlampir*).

Intrument penilaian sikap peduli disajikan oleh peneliti dengan mengacu pada buku panduan penilaian SD (2016, hlm. 21)

Rubrik kriteria penilaian sikap

Peduli meliputi (a) Siswa membantu teman yang kesulitan. (b) Siswa memperlakukan orang lain dengan sopan. (c) Siswa toleren terhadap perbedaan. (d) Siswa mampu bekerja sama. (e) Bertindak santun.

Untuk menghitung nilai yang diperoleh maka dengan merekapitulasi nilai yaitu jumlah nilai dibagi dengan banyaknya jumlah siswa.

4) Lembar Penilaian Observasi Sikap Santun dan Intrument Penilaian

Lembar penilaian observasi sikap santun diisi oleh observer untuk mengetahui perubahan sikap santun peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, pada intrument penilaian observasi sikap peduli aspek yang diamati antara lain: menghormati orang yang lebih tua, berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar, menerima nasihat guru, bersikap 3S (salam, senyum, sapa), mengucapkan salam ketika bertemu pendidik, teman, dan orang-orang di sekolah. (*Intrument penilaian observasi sikap santun, terlampir*).

Intrument penilaian sikap peduli disajikan oleh peneliti dengan mengacu pada buku panduan penilaian SD (2016, hlm. 21).

Rubrik kriteria penilaian sikap Peduli

Santun meliputi (a) Siswa menghormati orang yang lebih tua. (b) Siswa berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar. (c) Siswa menjaga perasaan orang lain. (d) Siswa bersikap 3S (salam, senyum, sapa). (e) Mengucapkan salam ketika bertemu pendidik, teman, dan orang-orang di sekolah.

Untuk menghitung nilai yang diperoleh maka dengan merekapitulasi nilai yaitu jumlah nilai dibagi dengan banyaknya jumlah siswa.

5) Lembar Penilaian Observasi Pemahaman dan Intrument Penilaian

Lembar angket pemahaman di isi oleh peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada angket pemahaman pertanyaan yang diajukan antara lain: saya dapat menyatakan ulang suatu konsep, saya dapat menerapkan konsep secara algoritma, saya dapat mengklasifikasi konsep objek menurut sifat tertentu, saya dapat memberikan kesimpulan dari suatu konsep, saya dapat memberikan contoh dari konsep yang dipelajari, saya dapat mengkaitkan konsep (internal dan eksternal), saya dapat menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis, saya dapat mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup, saya dapat mengaitkan beberapa konsep, saya dapat memberikan kemampuan suatu konsep. (*Intrument penilaian pemahaman, terlampir*).

penilaian pemahaman disajikan oleh peneliti dengan mengacu pada teori-teori yang ada setelah itu hasil dari beberapa teori disimpulkan menjadi rubrik.

Indikator pemahaman konsep menurut Kilpatrick , dalam Rijal (2016, hlm. 20) sebagai berikut:

- a. Menyatakan ulang suatu konsep.
- b. Mengklasifikasi konsep objek-objek menurut sifat-sifat tertentu.
- c. Kemampuan menerapkan konsep secara algoritma.
- d. Kemampuan memberikan.
- e. Kemampuan mengkaitkan konsep (internal dan eksternal).
- f. Kemampuan mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup.

Indikator pemahaman menurut Findel dalam ([http://www.uereka pendidikan.com_pemahaman konsep](http://www.uereka pendidikan.com_pemahaman_konsep)) bahwa indikator pemahaman konsep dibagi menjadi tujuh antara lain:

- a. Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.
- b. Kemampuan mengklasifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut.
- c. Kemampuan menerapkan konsep secara algoritma.

- d. Kemampuan memberikan contoh dari konsep yang dipelajari.
- e. Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis.
- f. Kemampuan mengaitkan berbagai konsep.
- g. Kemampuan mengembangkan syarat dan syarat suatu konsep.

Dari dua teori diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman suatu pengetahuan yang diberikan oleh guru sesuai dengan pembelajaran. Peneliti menilai pemahaman dengan menggunakan pengukuran terhadap siswa dengan memberikan soal pretest dan posttest.

Intrument penilaian pemahaman disajikan oleh peneliti dengan mengacu pada teori-teori yang ada setelah itu hasil dari beberapa teori disimpulkan menjadi rubrik. Keterampilan meliputi (a) Siswa dapat mempresentasikan hasil diskusi. (b) Siswa dapat menyamapaikan pendapat dari diskusi. (c) Siswa dapat menulis hasil akhir diskusi. (d) Siswa dapat berbagi informasi. (d) Melakukan diskusi.

6) Lembar Penilaian Observasi Mengomunikasikan

Lembar angket mengkomunikasikan di isi oleh peserta didik untuk mengetahui mengkomunikasikan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada angket mengkomunikasikan pertanyaan yang diajukan antara lain: saya dapat berbicara dengan menggunakan tata bahasa yang baik, saya dapat melakukan diskusi, saya dapat berbagi informasi, saya dapat melakukan diskusi, saya dapat memberikan informasi tugas, saya dapat menulis hasil akhir diskusi, saya dapat menyampaikan pendapat, saya dapat siswa dapat mempresentasikan hasil diskusi, Saya dapat menyampaikan pendapat dari, saya dapat mempresentasikan hasil diskusi. (*Intrument penilaian mengomunikasi terlampir*).

7) Lembar Penilaian Hasil Belajar (Soal Pre-tes-dan Post-test)

Untuk mengetahui hasil belajar siswa maka menggunakan intrument tes soal pretest dan post test diisi oleh siswa secara individu untuk mengetahui pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. (*Intrument penilaian postest pritest terlampir*).

E. Angket

1) Angket Sikap Peduli

Lembar angket sikap peduli yang diisi oleh siswa (responden) untuk mengetahui perubahan sikap peduli siswa didalam kegiatan belajar mengajar.

Lembar angket sikap peduli pertanyaan yang diajukan yaitu: apakah ananda memperlakukan orang lain dengan sopan, apakah ananda toleran terhadap pendapat orang lain, apakah ananda tanggap terhadap teman yang mengalami kesulitan, apakah ananda mengambil keuntungan dari orang lain, apakah ananda peduli terhadap keadaan lingkungan, apakah ananda memberikan kabar baik, apakah ananda membantu teman yang kesulitan, apakah ananda toleran terhadap perbedaan, apakah ananda bertindak santun, apakah ananda mampu bekerja sama. (*Intrument angket sikap peduli, terlampir*).

2) Angket Sikap Santun

Lembar angket sikap santun yang diisi oleh siswa (responden) untuk mengetahui perubahan sikap santun siswa didalam kegiatan belajar mengajar.

Lembar angket sikap santun pertanyaan yang diajukan yaitu: apakah ananda menghormati orang yang lebih tua, apakah ananda menghormati orang lain, apakah ananda mengucapkan salam ketika bertemu pendidik, teman, dan orang-orang di sekolah, apakah ananda berpakaian sopan atau pantas, apakah ananda bersikap 3S (salam, senyum, sapa), apakah ananda menerima nasihat guru, apakah ananda mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain, apakah ananda memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan, apakah ananda berpakaian rapi dan pantas, apakah ananda berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar. (*Intrument angket sikap santun, terlampir*).

3) Angket Pemahaman

Lembar angket pemahaman yang diisi oleh siswa (responden) untuk mengetahui perubahan pemahaman siswa didalam kegiatan belajar mengajar.

Lembar angket sikap santun pertanyaan yang diajukan yaitu: apakah ananda menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, apakah ananda dapat mengklasifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang

membentuk konsep tersebut, apakah ananda menerapkan konsep secara algoritma, apakah ananda dapat memberikan contoh dari konsep yang dipelajari, apakah ananda dapat menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis, apakah ananda dapat mengaitkan berbagai konsep, apakah ananda dapat mengembangkan syarat dan syarat suatu konsep, apakah ananda dapat mengkaitkan konsep (internal dan eksternal, apakah ananda dapat memberikan kemampuan suatu konsep, apakah ananda dapat memberikan contoh dari konsep yang dipelajari. (*Intrument angket pemahaman, terlampir*).

4) Angket Keterampilan Mengomunikasikan

Lembar angket keterampilan mengkomunikasikan yang diisi oleh siswa (responden) untuk mengetahui perubahan mengkomunikasikan siswa didalam kegiatan belajar mengajar.

Lembar angket keterampilan mengomunikasikan pertanyaan yang diajukan yaitu: apakah ananda menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, apakah ananda dapat mengklasifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut, apakah ananda menerapkan konsep secara algoritma, apakah ananda dapat memberikan contoh dari konsep yang dipelajari, apakah ananda dapat menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis, apakah ananda dapat mengaitkan berbagai konsep, apakah ananda dapat mengembangkan syarat dan syarat suatu konsep, apakah ananda dapat mengkaitkan konsep (internal dan eksternal, apakah ananda dapat memberikan kemampuan suatu konsep, apakah ananda dapat memberikan contoh dari konsep yang dipelajari. (*Intrument angket keterampilan mengomunikasikan, terlampir*)

5) Angket Wawancara Untuk Guru Sebelum Siklus

Lembar angket wawancara yang diisi oleh peneliti (responden) untuk guru (observer).

Lembar angket wawancara untuk guru pertanyaan yang diajukan yaitu: sudah berapa lama Ibu mengajar dan memegang kelas di SDN Komplek Karang Taruna Sari, apa kesulitan Ibu saat menghadapi peserta didik pada proses

pembelajaran berlangsung, apakah Ibu sudah menggunakan model pembelajaran saat pembelajaran berlangsung? Jika iya, model pembelajaran apa yang ibu gunakan, bagaimana langkah-langkah yang Ibu lakukan ketika sedang menerapkan model pembelajaran tersebut, adakah kesulitan atau kendala yang Ibu temukan saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran tersebut. (*Intrument angket wawancara untuk guru sebelum siklus, terlampir*).

6) Angket Wawancara Untuk Guru Setelah Siklus

Lembar angket wawancara yang diisi oleh peneliti (responden) untuk guru (observer).

Lembar angket wawancara untuk guru pertanyaan yang diajukan yaitu: sudah berapa lama Ibu mengajar dan memegang kelas di SDN Komplek Karang Taruna Sari, apa kesulitan Ibu saat menghadapi peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung, apakah Ibu sudah menggunakan model pembelajaran saat pembelajaran berlangsung? Jika iya, model pembelajaran apa yang ibu gunakan, apakah Ibu sudah dapat meningkatkan pembelajaran tentang prestasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan, bagaimana langkah-langkah yang Ibu lakukan ketika sedang menerapkan model pembelajaran tersebut, adakah kesulitan atau kendala yang Ibu temukan saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran tersebut. (*Intrument angket wawancara untuk guru sesudah siklus, terlampir*).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kegiatan yang dilakukan untuk merubah sebuah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Teknik analisis data ini berhubungan sekali dengan rumusan masalah yang telah ada pada bab 1 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik analisis data suatu cara untuk mengolah data menjadi informasi, nantinya dapat dipergunakan dalam mengambil kesimpulan.

Sebagaimana pendapat yang dikemukakan Dadang Iskandar dan Nasrim (2015, hlm. 72) yaitu sebagai berikut:

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas tergolong sederhana karena hanya berupa presentasi. Namun demikian, PTK juga mengklaborasi dengan data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu teknik analisis data yang tepat dalam penelitian tindakan kelas yaitu teknik deskriptif dan kualitatif yang diinterpretasikan bentuk uraian.

Sependapat dengan Ardhana 12 (dalam Lexy J Moleong 2004, hlm. 280-281), menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Berdasarkan beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data yaitu sesuatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dapat dirumuskannya hipotesis kerja seperti yang didasari oleh data. Data yang dikumpulkan berupa test melalui freetest dan posttest, observasi, maupun angket.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif berbentuk hasil analisis dengan menggunakan kata-kata tidak berupa angka, yang diperoleh dari hasil pengamatan yang ada dilapangan. Analisis kualitatif ini digunakan untuk memperoleh data dari hasil observasi tentang penggunaan model *Problem Based Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV A SDN Komplek Karang Taruna Sari. Pengumpulan data kualitatif digunakan guru dan siswa sebagai peneliti. Data tersebut diolah dan dianalisis untuk perencanaan pembelajaran selanjutnya.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif ini berupa simbol angka atau bilangan yang diolah, perhitungan secara kuantitatif dapat dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Data ini didapatkan dari hasil belajar siswa yang meliputi soal posttest/ evaluasi, data afektif, psikomotor dan data observasi kegiatan proses pembelajaran berlangsung aktivitas guru dan siswa. Data yang sudah didapat setelah itu disimpulkan bagaimana ketercapaian yang didapat setiap siklusnya.

a) Analisis Data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Analisis data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berisi uraian-uraian pada lembar instrumen dijelaskan dengan penyusunan RPP berlangsung mulai dari perumusan indikator pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, penetapan sumber/ media pembelajaran, penilaian kegiatan pembelajaran, penilaian proses pembelajaran dan terakhir penilaian hasil belajar. (Sumber: Buku Panduan PPL FKIP UNPAS (2017, hlm. 32)

Aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dinilai dengan skor 1-5, skor tersebut memiliki predikat yaitu sebagai berikut nilai 1 memiliki kriteria sangat kurang, jika guru melaksanakan proses pembelajaran tidak sesuai atau tidak ada dalam perencanaan pembelajaran, nilai 2 memiliki kriteria kurang, jika guru melaksanakan proses pembelajaran melakukan hal yang ada dalam aspek penilaian akan tetapi tidak tercantum dalam perencanaan pembelajaran, nilai 3 memiliki kriteria cukup, jika guru melaksanakan proses pembelajaran melakukan hal yang ada dalam aspek penilaian sedikit sesuai dan tercantum dalam perencanaan pembelajaran yang disiapkan, nilai 4 memiliki kriteria baik, jika guru melaksanakan proses pembelajaran dengan peningkatan sesuai dan tercantum dalam perencanaan pembelajaran yang disiapkan dari perencanaan pembelajaran sebelumnya, nilai 5 memiliki nilai sangat baik jika guru melaksanakan proses pembelajaran melakukan sesuai dan tercantum dalam dalam lembar observasi yang sesuai dengan sistematis kegiatan dalam perencanaan pembelajaran dan menyampaikan sesuai dengan kondisi dan minat siswa.

Selanjutnya semua data tersebut terkumpul dan dilakukan analisis data, baik data kuantitatif maupun kualitatif. Kedua data tersebut lalu di analisis.

1. Cara menghitung nilai yang diperoleh dari observasi rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus:

$$NA = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4$$

Sumber : Panduan praktik pengalaman lapangan (2017, hlm. 31)

2. Menghitung presentase nilai rencana pelaksanaan pembelajaran

$$\text{Presentasi rencana pelaksanaan pembelajaran} = \frac{\text{Nilai akhir}}{4}$$

Sumber : Panduan praktik pengalaman lapangan (2017, hlm. 29)

Keterangan :

NA : Nilai Akhir ST : Skor Total
 JS : Jumlah Skor 4 : Skala Penelitian

Tabel 3.6
Predikat Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nilai rata-rata	Kategori
3,50-4.00	A
2,75-3,49	B
2,00-2,74	C
≤2,00	D

Sumber : Panduan praktik pengalaman lapangan (2017, hlm. 29)

b) Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran

Analisis data Pelaksanaan Pembelajaran yang berisi uraian-uraian pada lembar instrumen dijelaskan dengan uraian pelaksanaan pembelajaran berlangsung mulai dari kegiatan pendahuluan sampai dengan kegiatan penutupan. Data yang diperoleh dari hasil instrument tersebut dapat diolah langsung untuk mendapatkan hasil akhir. (*Sumber: Buku Panduan PPL FKIP UNPAS (2017, hlm. 32)*)

1. Menghitung nilai yang diperoleh dari observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus:

$$NA = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{Skor total}(75)} \times 4$$

Sumber : Panduan praktik pengalaman lapangan (2017, hlm. 33)

2. Menghitung presentase nilai pelaksanaan pembelajaran

$$\text{Presentase pelaksanaan pembelajaran} = \text{Nilai akhir} = 4$$

Sumber : Panduan praktik pengalaman lapangan (2017, hlm. 29)

Keterangan :

NA : Nilai Akhir ST : Skor Total
 JS : Jumlah Skor 4 : Skala Penelitian

Tabel 3.7
Predikat Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Nilai rata-rata	Kategori
3,50-4,00	A
2,75-3,49	B
2,00-2,74	C
$\leq 2,00$	D

Sumber : Panduan praktik pengalaman lapangan (2017, hlm. 29)

c) Analisis Data Sikap Peduli

Analisis data sikap ini sebagai penilaian diri dan antar teman. Dilakukannya penilaian ini yaitu untuk mengukur sikap peduli siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Pada lembar penilaian diri dan antar teman ini terdiri dari 10 pertanyaan, dengan menentukan nilai dengan di ceklis Ya dan Tidak pada skor penilaian tersebut, dengan keterangan sebagai berikut:

Langkah-langkah untuk menghitung presentase penilaian diri dan antar teman sikap peduli sebagai berikut:

- 1) Berikan tanda (\surd) pada kolom Ya/ Tidak berdasarkan pernyataan yang dinilai peneliti.
- 2) Menghitung jumlah jawaban “Ya” yang siswa isi pada lembar penilaian diri dan antar teman sikap peduli.

- 3) Menghitung presentase jumlah jawaban Ya, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{JS}}{\text{ST}} \times 100$$

Sumber : *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)*

Keterangan :

NA : Nilai Akhir ST : Skor Total
 JS : Jumlah Skor 4 : Skala Penelitian

Hasil pengolahan data observasi penilaian sikap peduli, selanjutnya dianalisis untuk kriteria dengan menggunakan predikat berikut ini:

Predikat Penilaian sikap peduli

Tabel 3.8
Predikat Penilaian Sikap Peduli

Nilai (%)	Predikat
89-100	A
79-89	B
70-79	C
≤70	D

Sumber : *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar SD (2016, hlm. 47)*

d) Analisis Data Sikap Santun

Analisis data sikap ini sebagai penilaian diri dan antar teman. Dilakukannya penilaian ini yaitu untuk mengukur sikap santun siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Pada lembar penilaian diri dan antar teman ini terdiri dari 10 pertanyaan, dengan menentukan nilai dengan di ceklis Ya dan Tidak pada skor penilaian tersebut, dengan keterangan sebagai berikut:

Langkah-langkah untuk menghitung presentase penilaian diri dan antar teman sikap santun sebagai berikut:

- 1) Berikan tanda (√) pada kolom Ya/ Tidak berdasarkan pernyataan yang dinilai peneliti.
- 2) Menghitung jumlah jawaban “Ya” yang siswa isi pada lembar penilaian diri dan antar teman sikap santun.
- 3) Menghitung presentase jumlah jawaban Ya, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Hasil pengolahan data observasi penilaian sikap santun, selanjutnya dianalisis untuk kriteria dengan menggunakan predikat berikut ini:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{JS} \times 100}{\text{ST}}$$

Sumber : Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

Keterangan :

NA : Nilai Akhir ST : Skor Total
 JS : Jumlah Skor 4 : Skala Penelitian

Predikat Penilaian sikap santun

Tabel 3.9
Predikat Penilaian Sikap Santun

Nilai (%)	Predikat
89-100	A
79-89	B
70-79	C
≤70	D

Sumber : Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar SD (2016, hlm. 47)

d) Analisis Data Pemahaman

Analisis data ini sebagai penilaian diri dan antar teman. Dilakukannya penilaian ini yaitu untuk mengukur pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Pada lembar penilaian diri dan antar teman ini terdiri dari 10 pertanyaan, dengan

menentukan nilai dengan di ceklis Ya dan Tidak pada skor penilaian tersebut, dengan keterangan sebagai berikut:

Langkah-langkah untuk menghitung presentase penilaian diri dan antar teman pada pemahaman sebagai berikut:

- 1) Berikan tanda (\surd) pada kolom Ya/ Tidak berdasarkan pernyataan yang dinilai peneliti.
- 2) Menghitung jumlah jawaban “Ya” yang siswa isi pada lembar penilaian diri dan antar teman sikap pemahaman.
- 3) Menghitung presentase jumlah jawaban Ya, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{JS} \times 100}{\text{ST}}$$

Sumber : Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

Keterangan :

NA : Nilai Akhir ST : Skor Total
 JS : Jumlah Skor 4 : Skala Penelitian

Hasil pengolahan data observasi penilaian pemahaman, selanjutnya dianalisis untuk kriteria dengan menggunakan predikat berikut ini:

Predikat Penilaian pemahaman

Tabel 3.10
Predikat Penilaian Pemahaman

Nilai (%)	Predikat
89-100	A
79-89	B
70-79	C
≤ 70	D

Sumber : Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar SD (2016, hlm. 47)

e) Analisis Data Keterampilan Mengomunikasikan

Analisis data keterampilan ini sebagai penilaian diri dan antar teman. Dilakukannya penilaian ini yaitu untuk mengukur keterampilan mengomunikasikan siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Pada lembar penilaian diri dan antar teman ini terdiri dari 10 pertanyaan, dengan menentukan nilai dengan di ceklis Ya dan Tidak pada skor penilaian tersebut, dengan keterangan sebagai berikut:

Langkah-langkah untuk menghitung presentase penilaian diri dan antar teman pada keterampilan mengkomunikasikan sebagai berikut:

- 1) Berikan tanda (√) pada kolom Ya/ Tidak berdasarkan pernyataan yang dinilai peneliti.
- 2) Menghitung jumlah jawaban “Ya” yang siswa isi pada lembar penilaian diri dan antar teman keterampilan mengomunikasikan.
- 3) Menghitung presentase jumlah jawaban Ya, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{JS}}{\text{ST}} \times 100$$

Sumber : Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar SD (2016, hlm. 47)

Keterangan :

NA : Nilai Akhir ST : Skor Total
 JS : Jumlah Skor 4 : Skala Penelitian

Hasil pengolahan data observasi penilaian keterampilan mengomunikasikan, selanjutnya dianalisis untuk kriteria dengan menggunakan predikat berikut ini:

Predikat Penilaian keterampilan mengomunikasikan

Tabel 3.11
Predikat Penilaian Keterampilan Mengkomunikasikan

Nilai (%)	Predikat
89-100	A
79-89	B
70-79	C
≤ 70	D

Sumber : Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar , 2016, hlm. 47

f) Analisis Data Hasil Belajar

Analisis data hasil belajar ini sebagai penilaian siswa yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor, berikut penjelasan dari ketiga ranah tersebut:

1) Analisis Data Hasil Belajar Observasi Ranah Afektif

Data hasil observasi ranah afektif berupa skor untuk setiap kriteria dijumlahkan. Skor yang diperoleh pada ranah afektif kemudian dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{JS}}{\text{ST}} \times 100$$

Sumber : Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

Keterangan :

NA	: Nilai Akhir	ST	: Skor Total
JS	: Jumlah Skor	4	: Skala Penelitian

Tabel 3.12
Predikat Penilaian Hasil Belajar

Nilai (%)	Predikat
89-100	A
79-89	B
70-79	C
≤70	D

Sumber : Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar SD (2016, hlm. 47)

G. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini mengadakan perencanaan saat akan ke lapangan untuk mengobservasi apa yang akan peneliti teliti. Menurut Arikunto (dalam Nuraeni 2013, hlm. 43) mengatakan bahwa dalam tahap ini di jelaskan tentang apa, mengapa, kapan, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

PTK dilakukan secara berpasangan atau kolaborasi, pihak pertama melakukan tindakan dan pihak ke dua melakukan yang mengamati proses jalannya tindakan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Rancangan adalah tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan Model *Problem Based Learning* sebagai berikut:

- a. Persiapan penelitian
- b. Meminta izin kepada Kepala Sekolah SDN Komplek Karang Taruna Sari untuk melakukan penelitian.
- c. Permintaan kerja sama dengan guru kelas IV SDN Komplek Karang Taruna Sari.
- d. Permintaan izin kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung.
- e. Permintaan izin kepada Dinas Pendidikan Kota Bandung.

- f. Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi sekolah dan situasi sekolah SDN Komplek Karang Taruna Sari secara keseluruhan, terutama di kelas IV yang akan dijadikan subjek penelitian.
- g. Pengkajian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan pembelajaran yang selanjutnya ditunjukkan dalam bentuk RPP.
- h. Mengkaji model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran pada subtema Keberagaman Budaya Bangsa.
- i. Merancang proses pembelajaran pada subtema Keberagaman Budaya Bangsa.

Identifikasi masalah

Setelah di observasi peneliti dapat mengidentifikasi masalah apa saja yang sering terjadi di dalam kegiatan belajar mengajar yang disebabkan oleh berbagai faktor-faktor, maka Penelitian Tindakan Kelas dilakukan mulai dari:

- a. Menentukan materi pembelajaran tematik tentang tema dan sub tema yang akan diberikan terhadap siswa kelas IV, sebagai besar siswa menurun dalam pembelajaran tematik karena hasil belajar siswa belum mencapai KKM.
- b. Menentukan bahan ajar yang akan diberikan dalam pembelajaran tematik pada buku siswa yang ada.
- c. Menggunakan model *Problem Based Learning* dengan materi yang akan diberikan guru dalam pelajaran tematik.
- d. Merumuskan rencana pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik dengan menggunakan *Model Problem Based learning*.
- e. Penelitian disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat.
- f. Mendesain alat evaluasi yang akan digunakan berdasarkan *Model Problem Based Learning*.
- g. Membuat instrument penelitian untuk menganalisis hasil belajar siswa meliputi, lembar observasi, angket, wawancara,

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian tindakan adalah pelaksanaan tindakan di kelas berdasarkan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan kegiatan mengajar serta tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Tindakan tersebut berupa rangkaian siklus yang berkelanjutan dan di dalamnya terdapat informasi sebagai kajian terhadap apa yang telah dilakukan peneliti.

Pada tahap ini guru dan siswa melakukan pembelajaran. Tahap ini dilaksanakan 3 siklus selama 6 pertemuan dalam 6 hari, yaitu :

a. Siklus I

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berdasarkan RPP yang dibuat.
- 2) Melaksanakan observasi aktifitas guru (peneliti) dan siswa selama proses pembelajaran oleh observer.
- 3) Membagi siswa kedalam beberapa kelompok.
- 4) Pelaksanaan observasi oleh guru (peneliti).
- 5) Melaksanakan diskusi dengan guru sebagai observer peneliti dari aktifitas siswa.
- 6) Siswa mempersentasikan hasil pembahasannya dengan kelompoknya masing-masing.
- 7) Menganalisis dan refleksi hasil pembelajaran.

b. Siklus II

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berdasarkan RPP yang dibuat.
- 2) Melaksanakan observasi aktifitas guru (peneliti) dan siswa selama proses pembelajaran oleh observer.
- 3) Dengan model pembelajaran *Model Problem Based Learning* guru mengembangkan pemahaman dan rasa ingin tahu siswa di dalam proses pembelajaran supaya siswa bisa untuk memecahkan suatu masalah, pengambilan keputusan, berpikir kritis, dan berpikir kreatif.
- 4) Melaksanakan diskusi dengan guru sebagai observer peneliti dari aktifitas siswa.

5) Menganalisis dan refleksi hasil pembelajaran.

c. Siklus III

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berdasarkan RPP yang dibuat.
- 2) Melaksanakan observasi aktifitas guru (peneliti) dan siswa selama proses pembelajaran oleh observer.
- 3) Dengan model pembelajaran *Model Problem Based Learning* guru mengembangkan pemahaman dan rasa ingin tahu siswa di dalam proses pembelajaran supaya siswa bisa untuk memecahkan suatu masalah, pengambilan keputusan, berpikir kritis, dan berpikir kreatif.
- 4) Melakukan evaluasi.
- 5) Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan.

3. Tahap Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Alat yang digunakan untuk observasi disebut pedoman observasi. Observasi tidak hanya digunakan dalam kegiatan evaluasi tetapi juga dalam bidang penelitian, terutama penelitian kualitatif (*qualitative research*). Sebagaimana dijelaskan oleh Nana Sudjana dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 50) mengemukakan bahwa observasi atau pengamatan sebagai alat penelitian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Pada tahap observasi, peran peneliti adalah:

- a. Peneliti melakukan pengamatan penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengobservasi penggunaan model *Problem Based Learning* subtema Keberagaman Budaya Baangsaku untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Komplek Karang Taruna Sari.

- b. Mengamati proses pembelajaran dalam memberikan pembelajaran terhadap siswa dengan memberikan suatu masalah dalam materi pembelajaran yang diberikan oleh guru pembelajaran tersebut merangsang motorik anak dalam cara berpikir dan mengobservasi hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

4. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi ini memberikan kemudahan untuk melakukan perubahan pada tindakan. Menurut Arikunto (dalam Septiana 2013, hlm. 90) Refleksi adalah mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan untuk mengkaji apa yang telah berhasil atau belum berhasil dituntaskan dengan perbaikan yang telah dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, refleksi adalah data yang telah di peroleh kemudian di analisis, dan di refleksikan. Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan tindakan yang telah dilakukan.

Pada tahap ini guru meninjau kembali hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan

- c. Menganalisis hasil kerja siswa
- d. Evaluasi untuk menentukan ketuntasan hasil belajar
- e. Mendiskusikan pengumpulan data antara peneliti, guru dan kepala sekolah.
- f. Mengecek kelengkapan data dan penyusunan tindakan berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi ini penulis dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya jika hasil pembelajaran masih belum mencapai standar nilai yang diharapkan. Hasil analisis yang telah diperoleh dibandingkan dengan indikator keberhasilan. Apabila hasil analisis telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Namun, jika hasil analisis berbeda atau tidak sesuai dengan indikator keberhasilan maka penelitian

dilanjutkan ke siklus berikutnya dan disertai dengan perbaikan-perbaikan yang diperlukan. Pada tahap refleksi, data yang diperoleh dari hasil evaluasi kemudian dianalisis. Hasil analisis digunakan untuk merefleksi pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut, hasil refleksi kemudian digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya.

Tabel 3.13
Pelaksanaan Pembelajaran

No	Siklus	Kegiatan	Materi	Waktu	Pelaksanaan
1.	Siklus I a. Perencanaan b. Pelaksanaan Pertemuan I Pertemuan II c. Analisis d. Refleksi	PERTEMUAN I 1. Membaca wacana “Pawai Budaya” yang ada di buku siswa. 2. Mendiskusikan pakaian adat, rumah tradisional dan makanannya. 3. Berpasangan menginformasikan tentang asal suku mereka kepada teman di sebelahnya. 4. Menjelaskan gagasan pokok dan gagasan pendukung. 5. Menuliskan gagasan pokok dan gagasan pendukung. 6. Mencari informasi tentang keberagaman suku bangsa. 7. Mendiskusikan jawaban secara berkelompok (satu kelompok terdiri atas 5 siswa). (<i>Mengekplorasi</i>). 8. Mempresentasikan hasil diskusinya.	Bahasa Indonesia : Teks deskriptif “Pawai Budaya IPS : Peta budaya (ada di buku siswa), teks lagu “Aku Anak Indonesia” ,perbedaan pakaian adat, rumah adat, tarian adat, dan alat musik tradisional IPA: Sifat-sifat bunyi yang merambat	7X35 Menit	24 Juli 2017

		<p>9. Mengamati berbagai macam alat musik.</p> <p>10. Membaca teks tentang beragam alat musik tradisional.</p> <p>11. Berdiskusi nama alat musik tradisional dan menjelaskan asal alat musik dan cara memainkan dan cara terjadinya bunyi.</p> <p>12. Menyimpulkan pembelajaran dan mengomunikasikannya dengan menggunakan kalimat sendiri.</p> <p>13. Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.</p>			
	<p>Siklus I</p> <p>a. Perencanaan</p> <p>b. Pelaksanaan Pertemuan I Pertemuan II</p> <p>c. Analisis</p> <p>d. Refleksi</p>	<p>PERTEMUAN II</p> <p>1. Menunjukkan gambar tentang “Pawai Budaya.</p> <p>2. Tanya jawab bangun datar.</p> <p>3. Mencari bangun datar yang ada pada gambar tentang .</p> <p>4. Menjelaskan materi tentang segi banyak.</p> <p>5. Mengelompokkan bangun datar yang ditemukan.</p> <p>6. Menentukan segi banyak dan bukan segi banyak berdasarkan bangun datar pada</p>	<p>PPKn:</p> <p>Menentukan identitas keberagaman Indonesia dari mulai asal, bahasa, makanan, alat musik, pakaian daerah, tarian, kebiasaan</p> <p>Matemati ka :</p> <p>Bangun datar dan segi</p>	<p>7X35 Menit</p>	<p>25 Juli 2017</p>

		<p>gambar pawai budaya dan segi banyak dan bukan segi banyak yang ada di lingkungan sekitar.</p> <p>7. Menyimpulkan tentang segi banyak.</p> <p>8. Melakukan diskusi klasikal untuk menemukan manfaat dari segi banyak.</p> <p>9. Menunjukkan manfaat dari segi banyak misalkan sarang lebah.</p> <p>10. Menuliskan contoh, bukan contoh, ciri-ciri, dan definisi dari segi banyak.</p> <p>11. Berdiskusi bersama kelompoknya untuk membuat tangram.</p> <p>12. Memperlihatkan contoh-contoh tarian yang ada di Indonesia.</p> <p>13. Menjelaskan keberagaman budaya yang ada di Indonesia.</p> <p>14. Mencari informasi keberagaman budaya yang ada di Indonesia.</p> <p>15. Melakukan tanya jawab tentang teks cerita “Siap Menghadapi</p>	<p>banyak dan bukan segi banyak</p> <p>SBdP: Membuat tangram menggunakan kertas lipat.</p>		
--	--	--	---	--	--

		<p>Musim Hujan”.</p> <p>16. Menyimpulkan hasil pembelajaran dan mengomunikasikannya dengan menggunakan kalimat sendiri.</p> <p>17. Tanya jawab tentang keberagaman Budaya Bangsa.</p>			
2.	<p>Siklus II</p> <p>a. Perencanaan</p> <p>b. Pelaksanaan Pertemuan III</p> <p>c. Analisis</p> <p>d. Refleksi</p>	<p>PERTEMUAN III</p> <p>1. Membaca dengan saksama teks “Gobak Sodor” dan “Benteng-bentengan”.</p> <p>2. Berdiskusi tentang kegiatan permainan yang telah dilakukan.</p> <p>3. Dingatkan kembali pada pembelajaran sebelumnya tentang keragaman alat musik tradisional Indonesia.</p> <p>4. Berdiskusi membuat pertanyaan tentang sifat bunyi merambat.</p> <p>5. Melakukan dua jenis percobaan secara bergantian tentang sifat bunyi merambat.</p> <p>6. Mengisi tabel yang tersedia berdasarkan hasil percobaan.</p> <p>7. Berdiskusi menjawab pertanyaan yang</p>	<p>Bahasa Indonesia :</p> <p>Gagasan pokok dan gagasan pendukung</p> <p>IPA :</p> <p>Melakukan percobaan tentang perambatan bunyi.</p> <p>PJOK :</p> <p>Menentukan pengalaman anak dengan mencoba salah satu permainan tradisional</p>	7X35 Menit	26 Juli 2017

		<p>ada di buku berdasarkan hasil percobaan.</p> <p>8. Menuliskan hasil percobaan dalam bentuk laporan yang ada di buku.</p> <p>9. Membaca gagasan pokok dan gagasan pendukung.</p> <p>10. Menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.</p> <p>11. Menyimpulkan pembelajaran pada hari ini.</p>			
	<p>Siklus II</p> <p>a. Perencanaan</p> <p>b. Pelaksanaan Pertemuan III</p> <p>c. Analisis</p> <p>d. Refleksi</p>	<p>PERTEMUAN IV</p> <p>1. Mengamati gambar kain tradisional.</p> <p>2. Mengidentifikasi bentuk segi banyak.</p> <p>3. Mengamati contoh konsep segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan.</p> <p>4. Bereksplorasi untuk menemukan konsep segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan.</p> <p>5. Menyiapkan potongan segitiga sama sisi dan segitiga sembarang dengan ukuran yang cukup besar.</p> <p>6. Menyimpulkan segi banyak beraturan dan mana yang tak beraturan.</p> <p>7. Mengelompokkan segi banyak</p>	<p>Bahasa Indonesia</p> <p>:</p> <p>Gagasan pokok dan gagasan pendukung</p> <p>PPKn :</p> <p>Sikap persatuan dan kesatuan</p> <p>Matemati ka :</p> <p>Segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan</p>	<p>7X35 Menit</p>	<p>27 Juli 2017</p>

		<p>beraturan dan tidak beraturan dari pola kain tradisional.</p> <p>8. Mencari 3 segi banyak beraturan dan tidak beraturan yang ada di sekitarnya.</p> <p>9. Membaca teks Tari Kipas Pakarena yang ada di buku siswa.</p> <p>10. Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan.</p> <p>11. Membaca teks dan melakukan simulasi tentang makna persatuan dan kesatuan pada buku siswa.</p> <p>12. Menyimpulkan bahwa persatuan dan kesatuan memberi manfaat.</p> <p>13. Siswa menarik kesimpulan hasil pembelajaran dan mengomunikasikannya dengan menggunakan kalimat sendiri.</p> <p>14. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).</p>			
3.	<p>Siklus III</p> <p>a. Perencanaan</p> <p>b. Pelaksanaan Pertemuan V Pertemuan VI</p> <p>c. Analisis</p> <p>d. Refleksi</p>	<p>PERTEMUAN V</p> <p>1. Membaca teks tentang “Suku Minang”</p> <p>2 Menuliskan pertanyaan tentang hak yang ingin mereka ketahui</p>	<p>IPS :</p> <p>Teks “Suku Minang”</p> <p>Matemati ka:</p>	7X35 Menit	28 Juli 2017

		<p>lagi tentang “Suku Minang”.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Menuliskan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang suku Minang. 4. Mencari informasi lebih lanjut tentang keragaman sosial dan budaya yang terdapat di lingkungan provinsi mereka masing-masing. 5. Mengamati beberapa gerakan dasar tari Bungong Jeumpa. 6. Mempelajari tarian Bungong Jeumpa yang ada di buku siswa. 7. Mengamati tangram yang telah mereka buat. 8. Menjelaskan tentang segi banyak yang mereka temukan. 9. Mengidentifikasi segi banyak beraturan dalam tangram yang mereka buat. 10. Menyajikan segi banyak beraturan dan tidak beraturan, serta ciri-cirinya dalam bentuk diagram frayer. 11. Melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku siswa. 	<p>Segibanya k beraturan dan segibanya k tidak beraturan.</p> <p>SBdP: Peta budaya, tarian adat Bungong Jeumpa</p>		
--	--	--	---	--	--

		<p>12. Menarik kesimpulan hasil pembelajaran dan mengomunikasikannya dengan menggunakan kalimat sendiri.</p> <p>13. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</p>			
	<p>Siklus III</p> <p>a. Perencanaan</p> <p>b. Pelaksanaan Pertemuan V Pertemuan VI</p> <p>c. Analisi</p> <p>d. Refleksi</p>	<p>PERTEMUAN VI.</p> <p>1. Siswa membaca informasi di buku siswa. Siswa membaca kembali teks tentang Suku Minang.</p> <p>2 Siswa menentukan dan menuliskan gagasan pokok dan gagasan pendukung untuk setiap paragraf pada diagram yang terdapat dalam buku siswa. menuliskan gagasan utama setiap pragraf pada diagram dan menuliskan gagasan pendukung di sekitar gagasan pokok.</p> <p>3. Menuliskan gagasan utama setiap pragraf pada diagram dan menuliskan gagasan pendukung di</p>	<p>Bahasa Indonesia</p> <p>:</p> <p>Gagasan pokok dan gagasan pendukung</p> <p>PPKn:</p> <p>Sikap persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah</p> <p>PJOK:</p> <p>Permainan Tradisional "Benteng-Bentengan dan Gobak Sodar"</p>	7X35 Menit	29 Juli 2017

		<p>sekitar gagasan pokok.</p> <p>4. Menuliskan kesimpulan tentang perbedaan gagasan pokok dan gagasan pendukung di buku siswa.</p> <p>5. Menceritakan kembali kepada teman sebangkunya tentang Suku Minang.</p> <p>6. Menjelaskan sikap yang mencerminkan persatuan dan kesatuan dalam perbedaan di lingkungan sekolah.</p> <p>7. Membuat rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam perbedaan di lingkungan sekolah mereka.</p> <p>8. Berdiskusi tentang permainan benteng-bentengan dan gobak sodor yang telah mereka pelajari sebelumnya.</p> <p>9. Menuliskan hasil diskusi pada kolom yang terdapat di buku siswa.</p> <p>10. Menuliskan langkah-langkah permainan tradisional Benteng-</p>			
--	--	---	--	--	--

		Bentengan dan Gobak Sobar. 11. Menukarkan hasil pekerjaannya kepada teman sebangkunya. 12. Menarik kesimpulan hasil pembelajaran dan mengomunikasikannya dengan menggunakan kalimat sendiri. 13. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)			
--	--	--	--	--	--

H. Indikator Penelitian

Indikator keberhasilan merupakan Sebagaimana menurut Djamarah (2006, hlm. 5) mengemukakan bahwa indikator keberhasilan teori belajar adalah sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara kelompok atau individu.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa.
- c. Terjadinya proses pemahaman materi sekuensial mengantarkan materi tahap berikutnya.

Sedangkan pendapat yang dijelaskan oleh Aminah ((2008, hlm. 3) mengemukakan bahwa indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator keberhasilan yaitu suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan terhadap bahan pengajaran yang diajarkan yang mencapai prestasi

secara kelompok atau individu dengan tujuan pengajaran yang telah dicapai.

1. Indikator Proses dan Indikator Keberhasilan

Dari penelitian ini meliputi keberhasilan proses dan hasil yakni sebagai berikut:

a. Indikator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pengangan seorang guru untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran dalam mengajar di dalam kelas, agar proses pembelajaran terarah dan membantu guru dalam proses pengajaran sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Sebagaimana dijelaskan oleh Kosasih (2014, hlm. 144) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana pembelajaran yang pengembangannya mengacu pada suatu KD tertentu di dalam kurikulum atau silabus. RPP dibuat dalam rangka pedoman guru dalam mengajar sehingga pelaksanaannya bisa lebih terarah, sesuai dengan KD yang telah ditetapkan. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Sedangkan pendapat Permendikbud No. 22 Tahun 2016, hlm 6 mengemukakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu suatu perencanaan pembelajaran yang

didalamnya meliputi pelaksanaan pembelajaran antara guru dan siswa diawali penyusunan materi ajar, penggunaan media, pendekatan dan metode pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru.

Langkah-Langkah Penyusunan RPP

Langkah - langkah penyusunan RPP yaitu diawali dengan identitas sekolah, mata pelajaran atau tema/subtema, kelas dan semester, materi poko, alokasi waktu, KD (Kompetensi Dasar) dan Indikator, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber belajar. Sebagaimana yang dijelaskan Kosasih (2014, hlm. 145), langkah langkah penyusunan RPP sebagai berikut:

1. Identitas Mata Pelajaran
Identitas mata pelajaran, meliputi nama sekolah, kelas, semester, mata pelajaran, materi pokok, dan jumlah pertemuan.
2. Kompetensi Inti (KI)
KI menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dicapai siswa pada setiap kelas dan lebih lanjut dirinci dalam kompetensi dasar mata pelajaran. KI mencakup tiga ranah yaitu spiritual-sosial (sikap, KI-1, KI2), pengetahuan (KI-3), keterampilan (KI-4).
3. Kompetensi Dasar
Kompetensi dasar (KD) adalah sejumlah kemampuannya harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu. KD berfungsi rujukan perumusan tujuan dan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.
4. Tujuan Pembelajaran
Tujuan pembelajaran merupakan arah atau sasaran dari suatu kegiatan pembelajaran.
5. Indikator Pencapaian Kompetensi
Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur untuk menunjukkan ketercapaian suatu KD. Indikator juga berfungsi sebagai penanda ketercapaian suatu tujuan pembelajaran.
6. Materi Ajar
Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan KD atau rumusan indikator pencapaian kompetensi.
7. Alokasi Waktu
Alokasi waktu berarti lamanya proses pembelajaran yang diperlukan didalam setiap pertemuan.
8. Metode Pembelajaran
Metode pembelajaran cara atau langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan guru untuk mencapai sesuatu komponen tertentu.
9. Media, Alat, dan Sumber Belajar

- a. Media sarana yang berfungsi sebagai pengantar materi pembelajaran dapat berupa LCD, benda tiruan, papan tulis, kertas kartosn, torso, televisi.
 - b. Alat digunakan dalam proses pembelajaran berupa spidol, penggaris, penghapus, busur, mikroskop.
 - c. Sumber yang dimaksudkan bisa berupa orang (narasumber) buku referensi, alam, peristiwa sosial budaya.
10. Kegiatan Pembelajaran
Komponen ini mencakup tiga bagian umum, yakni pendahuluan, inti, dan penutup.
11. Penilaian
Sesuai dengan karakteristik, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan penilaian autentik. Aspek yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

Sedangkan pendapat Permendikbud No. 22 Tahun 2016, hlm 6, yang berkaitan dengan langkah-langkah penyusunan RPP sebagai berikut:

1. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
2. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema
3. Kelas/semester
4. Materi pokok
5. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
6. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
7. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
8. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi
9. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
10. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
11. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
12. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.
13. Penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penyusunan RPP sebagai berikut:

1. Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan.
2. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema.
3. Kelas/semester
4. Materi ajar
5. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
6. Kompetensi Inti.
7. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
8. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup afektif, kognitif dan psikomotor.
9. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
10. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
11. Indikator dibuat kreatif untuk menyusun RPP agar berorientasi pada produk yang akan dibuat oleh siswa.
12. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
13. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan, pendahuluan, inti, dan penutup.
14. Penilaian hasil pembelajaran.

b. Indikator Pelaksanaan Pembelajaran

Ditinjau dari teori Aris Shoimin (2014, hlm.131) langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
2. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

3. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
4. Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.
5. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sedangkan pendapat yang dikemukakan Kosasih (2014, hlm. 91), langkah-langkah *Problem Based Learning* sebagai berikut:

1. Mengamati, mengorientasikan siswa terhadap masalah.
2. Menanya, memunculkan permasalahan.
3. Menalar, mengumpulkan data.
4. Mengasosiasi, merumuskan jawaban
5. Mengomunikasikan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan langkah-langkah *Problem Based Learning* yaitu sebagai berikut:

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, Merangsang siswa untuk aktif dan terlibat dalam pemecahan masalah, Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang berhubungan dengan masalah belajar tersebut dengan menetapkan topik, mendorong siswa untuk merumuskan masalah yang berkaitan dengan fenomena yang diamati siswa, memotivasi siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan siswa membuat eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dari masalah yang akan dipecahkan, pengumpulan data, hiptesis dan pemecahan masalah dan siswa merencanakan untuk membuat karya yang sesuai dengan laporan yang telah mereka buat.

c. Indikator Sikap Peduli

Indikator yang dicapai oleh peneliti untuk meningkatkan sikap peduli siswa sebagai berikut:

Dari buku panduan Kemendikbud 2016 indikator sikap peduli sebagai berikut:

- a. Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain.

- b. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, misal: mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan.
- c. Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki.
- d. Menolong teman yang mengalami kesulitan.
- e. Menjaga keasrian, keindahan, dan keberhasilan lingkungan sekolah.
- f. Melerai teman yang berselisih (bertengkar).
- g. Menjenguk teman atau pendidik yang sakit.
- h. Menunjukkan perhatian terhadap keberhasilan kelas dan lingkungan sekolah.

Sependapat dengan Samani dan Hariyanto (2011, hlm. 51) dapat diuraikan indikator yang digunakan untuk mendeskripsikan karakter peduli sosial adalah sebagai berikut:

- a. Memperlakukan orang lain dengan sopan.
- b. Bertindak santun.
- c. Toleran terhadap perbedaan.
- d. Tidak suka menyakiti orang lain.
- e. Tidak mengambil keuntungan dari orang lain.
- f. Mampu bekerja sama.
- g. Mau terlibat dalam pekerjaan masyarakat

Sementara menurut Narwati (2011, hlm. 102) ada empat indikator dalam peduli sosial yaitu

- a. Tanggap terhadap teman yang mengalami kesulitan.
- b. Tanggap terhadap keadaan lingkungan.
- c. Kabar baik hendaknya disampaikan.
- d. Berat sama dipikul ringan sama dijinjing.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan 2 teori dan buku panduan penilaian SD dapat disimpulkan, maka peneliti mengambil beberapa indikator sikap peduli sebagai berikut:

- a. Siswa membantu teman yang kesulitan.

- b. Siswa memperlakukan orang lain dengan sopan.
- c. Siswa toleran terhadap perbedaan.
- d. Siswa mampu bekerja sama.
- e. Bertindak santun.

d. Indikator Sikap Santun

Dari buku panduan Kemendikbud 2016 indikator sikap santun sebagai berikut:

- a. Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat.
- b. Menghormati pendidik, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua.
- c. Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar.
- d. Berpakaian rapi dan pantas.
- e. Dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah.
- f. Mengucapkan salam ketika bertemu pendidik, teman, dan orang-orang di sekolah.
- g. Menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut.

Sependapat dengan Kurniasih dan Sani (2014, hlm. 72) indikator santun adalah sebagai berikut:

- a. Menghormati orang yang lebih tua.
- b. Tidak berkata-kata kotor, kasar dan takabur.
- c. Tidak meludah disembarangan tempat.
- d. Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat.
- e. Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain.
- f. Bersikap 3S (salam, senyum, sapa).
- g. Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang orang lain.
- h. Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan.

Sedangkan menurut Mulyasa (2014, hlm. 147) indikator santun adalah sebagai berikut:

- a. Menerima nasihat guru.
- b. Menghindari permusuhan dengan teman.
- c. Menjaga perasaan orang lain
- d. Menjaga ketertiban

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan 3 teori dan buku panduan penilaian SD dapat disimpulkan maka peneliti mengambil beberapa indikator sikap peduli sebagai berikut:

- a. Siswa menghormati orang yang lebih tua
- b. Siswa berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar.
- c. Siswa menjaga perasaan orang lain
- d. Siswa bersikap 3S (salam, senyum, sapa)
- e. Mengucapkan salam ketika bertemu pendidik, teman, dan orang-orang di sekolah.

e. Indikator Sikap Pemahaman

Indikator pemahaman konsep menurut Kilpatrick (2007, hlm. 71), sebagai berikut:

- g. Menyatakan ulang suatu konsep.
- h. Mengklasifikasi konsep objek-objek menurut sifat-sifat tertentu.
- i. Kemampuan menerapkan konsep secara algoritma.
- j. Kemampuan memberikan.
- k. Kemampuan mengkaitkan konsep (internal dan eksternal).
- l. Kemampuan mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup.

Sesuai dengan pemahaman menurut Findel dalam ([http://www.uereka pendidikan.com_pemahaman konsep](http://www.uereka pendidikan.com_pemahaman_konsep)) bahwa indikator pemahaman konsep dibagi menjadi tujuh antara lain:

- h. Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.

- i. Kemampuan mengklasifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut.
- j. Kemampuan menerapkan konsep secara algoritma.
- k. Kemampuan memberikan contoh dari konsep yang dipelajari.
- l. Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis.
- m. Kemampuan mengaitkan berbagai konsep.
- n. Kemampuan mengembangkan syarat dan syarat suatu konsep.

Dari dua teori diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman suatu pengetahuan yang diberikan oleh guru sesuai dengan pembelajaran. Peneliti menilai pemahaman dengan menggunakan pengukuran terhadap siswa dengan memberikan soal pretest dan posttest.

f. Indikator Keterampilan Mengomunikasikan

Indikator proses keterampilan mengomunikasikan siswa menurut EL (2013, hlm. 16) indikator kemampuan mengomunikasikan sebagai berikut:

- a. Keterampilan mengomunikasikan verbal, meliputi:
 1. Melakukan diskusi.
 2. Mempresentasikan hasil diskusi.
 3. Menyampaikan pendapat.
 4. Menulis hasil akhir diskusi.
 5. Tata bahasa yang baik
 6. Pembicaraan yang efektif.
 7. Suara terdengar jela.
- b. Keterampilan mengomunikasikan non verbal, meliputi:
 1. Melihat lawan bicara
 2. Ekspresi wajah yang ramah.
 3. Gerakan tangan yang sesuai dengan kata-kata yang diucapkan

Sedangkan menurut Sriussadaporn-Charoenngam, Nongluck dan Fredric M Jabin (dalam Mas'ud, 2004, hlm. 74), terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur komunikasi:

- a. Bijaksana dan kesopanan.
- b. Penerimaan umpan balik.
- c. Berbagi informasi.
- d. Memberikan informasi tugas.
- e. Mengurangi ketidak pastian tugas.

Dari beberapa pendapat diatas yang mengemukakan pendapatnya mengenai keterampilan mengomunikasikan, maka peneliti mencoba mengambil beberapa indikator komunikasi sebagai berikut:

- a. Siswa dapat mempresentasikan hasil diskusi.
- b. Siswa dapat menyampaikan pendapat dari diskusi.
- c. Siswa dapat menulis hasil akhir diskusi.
- d. Siswa dapat berbagi informasi.
- e. Melakukan diskusi.

g. Indikator Proses Hasil Belajar

Indikator keberhasilan dari hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa diperoleh dari hasil proses pembelajaran yang dikemukakan Budiman (2014, hlm. 56) melalui proses belajar yang optimal dicirikan sebagai berikut:

- a. Kepuasan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa.
- b. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya.
- c. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya.
- d. Hasil belajar yang diperoleh secara keseluruhan komprehensif.

Sedangkan menurut Sydjana (2015, hlm. 66) mengemukakan sebagai berikut:

- a. Aspek Kognitif
Penilaian pengetahuan (KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptua,

dan prosedural, dalam tingkatan proses berpikir. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendekteksi kesulitan belajar

b. Aspek Afektif

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kulikuler maupun ekstrakulikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan berbeda.

c. Aspek Psikomotor

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio. Penentuan teknik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur. Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata)

Berdasarkan indikator hasil belajar siswa diatas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar dilihat dari sisi afektif, kognitif dan psikomotor yang dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa sehingga hasil belajar yang didapat bermakna.

2. Indikator Keberhasilan Tindakan

a. Indikator Keberhasilan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Keberhasilan rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika pencapaian rencana pelaksanaan pembelajaran mencapai presentase 80%. Dan memperoleh nilai 75% (kategori baik).

b. Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika pencapaian rencana pelaksanaan pembelajaran mencapai presentase 80%. Dan memperoleh nilai 75% (kategori baik).

c. Indikator Keberhasilan Sikap Peduli

Keberhasilan sikap peduli dapat dikatakan berhasil jika pencapaian rencana pelaksanaan pembelajaran mencapai presentase 80%. Dan memperoleh nilai 75% (kategori baik).

d. Indikator Keberhasilan Sikap Santun

Keberhasilan sikap santun dapat dikatakan berhasil jika pencapaian rencana pelaksanaan pembelajaran mencapai presentase 80%. Dan memperoleh nilai 75% (kategori baik).

e. Indikator Keberhasilan Keterampilan Mengkomunikasikan

Keberhasilan keterampilan mengkomunikasikan dapat dikatakan berhasil jika pencapaian rencana pelaksanaan pembelajaran mencapai presentase 80%. Dan memperoleh nilai 75% (kategori baik).

f. Indikator Keberhasilan Hasil Belajar

Keberhasilan hasil belajar dapat dikatakan berhasil jika pencapaian rencana pelaksanaan pembelajaran mencapai presentase 80%. Dan memperoleh nilai 70% (kategori baik). Pencapaian nilai 70 merupakan kriteria ketuntasan minimal (KKM).